



REMAJA DAN PERKEMBANGANNYA



M. : PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

Oleh :  INTERM : 5-7-95
SUMBER HARGA : h
KOLEKSI : KKI
NO INVENTARIS : 1297/hm/95-r1(2)
KLASIFIKASI : 155 Set 

Drs. Gito Setyohutomo
FIP IKIP Padang

Makalah Disampaikan Pada
PENATARAN CALON FASILITATOR KPB-36 PANCASILA
ANGKATAN III BAGI GURU - GURU SLTA SEKODYA PADANG
Tanggal 3 - 4 Februari 1993
Di Padang

KATA PENGANTAR

Berkat rahmad Allah Yang Maha Kuasa, penulis telah dapat menyelesaikan makalah dengan judul REMAJA DAN PERKEMBANGANNYA. Makalah ini ditulis dalam rangka Penataran Calon Fasilitator KPB - 36 Pancasila Angkatan III bagi guru-guru SLTA se-Kotamadya Padang, dari tanggal 3 Februari sampai 4 Februari 1993 di Padang.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat No. 893.3-278-1989, tanggal 9 Agustus 1984, KPB-36 Pancasila sebagai salah satu metode pemasyarakatan P-4 di Sumatera Barat, maka perlu dikembangkan dan diseberluaskan pemanfaatannya khususnya kepada para pelajar SLTA serta remaja pada umumnya.

Dengan disajikannya materi dalam makalah ini, diharapkan calon fasilitator memperoleh gambaran dan pemahaman tentang remaja dan perkembangannya, dan selanjutnya untuk dipedomani dalam penyelenggaraan kegiatan KPB-36 Pancasila, khususnya bagi para pelajar SLTA dan para remaja di masyarakat pada umumnya.

Penulis menyadari makalah ini masih jauh dari yang diharapkan, oleh karena itu tanggapan dan saran dari pembaca, sangat diharapkan.

Padang, Februari 1993

Penulis

REMAJA DAN PERKEMBANGANNYA

Oleh : Drs. Gito Setyohutomo

I. Latar Belakang

Berbicara masalah remaja akan mengajak kita memasuki dunia yang unik, yang penuh suka duka, huru-hara, bebas dan acuh tak acuh, penuh daya imajinasi / kreativitas, tegas dan idealis serta penuh kritik, dan yang tidak kalah pentingnya adalah dunia yang serba membingungkan.

Remaja merupakan suatu masa transisi dari periode kanak-kanak ke periode dewasa. Keadaan inilah yang membuat remaja sebagai suatu masa yang unik, yang kadang-kadang timbul kekanak-kanakan dipadu dengan sifat kedewasaan. Diperlakukan sebagai anak, mereka berontak, dan bila diperlakukan sebagai orang dewasa mereka menolak. Mereka tidak ingin dianggap dan diperlakukan baik sebagai anak-anak maupun sebagai orang dewasa, mereka ingin hidup dalam dunianya sendiri, dunia remaja, dunia yang hanya remaja sendirilah yang akan merasakan dan menikmatinya, yang kadang-kadang kurang memperhatikan norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, akibatnya sering dicap menjadi remaja yang nakal atau kenakalan remaja. Sebagian mereka tidak peduli dengan anggapan tersebut, mereka tetap menikmati dunianya tersebut, namun sebagian lain ada yang berontak, mereka tidak mau dicap sebagai remaja yang nakal, remaja yang bersalah dan lain-lain. Mereka mencoba mengungkakan dengan berbagai cara, yang bercirikan dunia remajanya, baik secara

positif, dan tidak jarang pula dengan cara-cara yang negatif. Keadaan mereka akan semakin kompleks dan semakin sulit dimengerti, akibatnya berbagai usaha yang telah dilakukan masih belum menunjukkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan dunia remaja masih terus berjalan dan berjalan, yang tidak akan berakhir selagi remaja itu sendiri masih berada dipermukaan bumi ini.

II. Tugas dan Perkembangan Remaja

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya remaja adalah istilah yang diberikan kepada individu (anak) yang sedang berada pada masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Dan mengenai batasan umur remaja ini para ahli masih belum ada kesepakatan. Siti Rahayu Hadi-
noto (1983) membatasi umur remaja antara 11 - 15 tahun. World Healty Organization (WHO) membatasi umur remaja dari usia 15 - 25 tahun, sedangkan Hurlock (1973) membatasi usia remaja antara 13 - 18 tahun. Sedangkan B. Si-
manjuntek (1979) mengatakan bahwa remaja dimulai pada umur 12 tahun.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja dimulai bila individu yang bersangkutan telah mengalami (mimpi basah) untuk anak laki-laki dan menstruasi bagi anak perempuan, yang diperkirakan antara umur 12 untuk perempuan dan umur 13 untuk laki-laki, dan diakhiri pada usia 18 tahun:

A. Perkembangan Remaja

Perkembangan masa remaja bisa dilihat dari dua sisi,

yaitu fisik dan psikologis.

1. Fisik

a. Perubahan dalam ukuran badan

Pada masa remaja pertumbuhan badan sangat cepat sekali sehingga ukuran badan remaja mencapai ukuran badan orang dewasa.

b. Perubahan dalam proporsi badan

Dilihat dari proporsi bentuk tubuh, maka kelihatannya terjadi ketidakseimbangan. Ada bagian tubuh tertentu tumbuh secara cepat dari bagian tubuh yang lainnya, seperti kaki yang mengakibatkan tinggi yang menyolok karena ukuran lebar badan masih kecil serta tangan yang panjang sehingga nampak proporsi badan jelek sekali. Keadaan ini mengakibatkan gerakan-gerakan remaja tersebut tidak luwes. Hal ini sering menimbulkan masalah rasa tidak puas akan bentuk tubuhnya, yang mengakibatkan rasa rendah diri.

c. Tanda-tanda Seks Primer

Perubahan ini berkaitan langsung dengan reproduksi, dimana kelenjar-kelenjar seks mulai memproduksi hormon-hormon kelamin. Pada anak wanita datangnya menstruasi dan pada anak laki-laki terjadinya polusio atau mengeluarkan air mani pertama.

d. Tanda-tanda Seks Sekunder

Perubahan yang menyangkut tanda-tanda seks sekunder ialah perubahan yang berhubungan dengan

ciri-ciri khas kelamin pada wanita terjadi terjadi pembesaran dada dan pinggul dan pada laki-laki tumbuhnya kumis serta perubahan suara.

2. Psikologis

Perkembangan secara psikologis ini terutama pada emosi remaja. Pada masa remaja kenekanan emosi meningkat, hal ini menimbulkan seringnya remaja mengalami ketegangan-ketegangan, dan luapan-luapan emosi, seperti lekas marah, menyendiri, nervous (menggigit kuku, garuk-garuk kepala dan sebagainya), membanting benda-benda, suka berkelahi, tak suka makan dan sebagainya.

Keadaan seperti ini sering menimbulkan gangguan terhadap kehidupan sosial remaja, seperti sering bertrokan, merasa ditertawakan dan sebagainya. Sehingga berbagai permasalahan di kalangan remaja yang bisa mengakibatkan frustrasi dalam hidupnya. Dalam menghadapi frustrasi ini masing-masing remaja memiliki cara-cara sendiri pula, ada yang berbentuk " agresif " yaitu melakukan serangan-serangan fisik terhadap orang lain atau dalam bentuk kata-kata yang ditujukan pada diri sendiri. Dapat pula berupa " pengalihan emosi marah " yaitu mencoba mengalihkan emosi marahnya kepada obyek lain, misalnya memarahi adik atau orang tua, gurunya dan lain-lain. Selanjutnya ada dalam bentuk "withdrawel" yaitu mencoba melarikan diri dalam fantasi a-

tau melamun. Di samping itu ada juga dalam bentuk "regresi" yaitu remaja mencoba kembali kepada situasi yang dulu pernah memberi kepuasan pada dirinya.

B. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan yang dimaksud adalah suatu tugas yang timbul pada suatu periode tertentu dalam kehidupan individu. Keberhasilannya dalam menunaikan tugas itu dapat membawa kebahagiaan dalam menunaikan tugas berikutnya, dan bilamana gagal dalam menunaikan tugas tersebut, maka yang diperoleh adalah ketidakbahagiaan, kekecewaan, dicela oleh masyarakat, dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya (Maman Achdiat, 1982).

Pada masa remaja tugas-tugas perkembangan tersebut meliputi :

1. Kelompok Sepermainan

Tugas perkembangan kelompok sepermainan berkaitan erat dengan tercapainya hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin dan tercapainya peranan sosial sebagai pria dan wanita.

2. Kebebasan Personal

Perkembangan kebebasan personal berkaitan erat dengan kemampuan remaja menerima fisik sendiri dan mengunggulkannya secara efektif, tercapainya kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, tercapainya jaminan kebebasan ekonomis, re-

maja mampu memilih dan menyiapkan lapangan kerja, mempersiapkan diri memasuki perkawinan dan kehidupan berkeluarga, serta mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting untuk kompetensi kewarganegaraan.

3. Pengembangan Filsafat Hidup

Pengembangan filsafat hidup berkaitan dengan tercapainya tingkah laku sosial yang bertanggung jawab, memperoleh suatu himpunan nilai-nilai dan sistem etika sebagai pedoman tingkah laku, misalnya menanamkan faham tentang nilai-nilai, mengajarkan siswa untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam proses kehidupan sehari-hari, dan menolong siswa dalam menelaah sistem nilai-nilai tersebut ditinjau dari pandangan ilmiah tentang alam dan manusia.

III. Permasalahan di Kelangan Remaja

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa masa remaja banyak terjadi hal-hal yang bisa mengakibatkan berbagai permasalahan baik permasalahan yang menyangkut aspek fisik, psikis maupun kehidupan sosialnya. Untuk lebih jelasnya permasalahan remaja dapat dikelompokkan menjadi 11 kelompok masalah seperti yang terdapat dalam MPCL yang disadur oleh Prayitno (1980), yaitu :

A. Kelompok Perkembangan Jasmani dan Kesehatan (PJK),

antara lain :

1. Berat badan saya kurang dari semestinya,
2. Sering pusing.

B. Masalah Keuangan, Lingkungan dan Pekerjaan (KPL), antara lain :

1. Kurang mengerti cara membelanjakan uang secara bijaksana.
2. Tidak mempunyai sumber keuangan.

C. Masalah Kegiatan Sosial dan Rekreasi (KSR) , antara lain:

1. Tidak ada hal yang menarik untuk mengisi waktu senggang.
2. Kesempatan sangat sedikit untuk menikmati alam.

D. Masalah Hubungan Pacaran dan Perkawinan (HPP), antara lain :

1. Canggung dalam pacaran.
2. Diri saya tidak menarik bagi jenis kelamin lain.

E. Masalah Hubungan Sosial dan Kejiwaan (HSK) , antara lain :

1. Sering berbantah.
2. Ingin memiliki kepribadian yang menyenangkan.

F. Masalah Keadaan Pribadi dan Kejiwaan (KPK) , antara lain :

1. Mudah kehilangan kesabaran ... pemarah.
2. Tidak tenang menghadapi sesuatu.

G. Masalah Moral, Sosial Santun dan Agama (MSA) , antara lain :

1. Tidak pergi ke tempat peribadatan menurut semestinya.
2. Kepercayaan agama saya belum mantap.

H. Masalah Keadaan Rumah Tangga dan Keluarga (KRK), antara lain :

1. Khawatir tentang keadaan salah satu anggota keluarga.
2. Orang tua tidak mengerti tentang diri saya.

I. Masalah Masa Depan, Pendidikan dan Pekerjaan (MPP) , antara lain :

1. Ragu apakah saya memang akan memperoleh pekerjaan atau jabatan dalam bidang yang saya pilih.
2. Ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang perguruan tinggi.

J. Masalah Penyesuaian terhadap Tugas-tugas Sekolah (PTS) antara lain :

1. Sering tidak masuk sekolah.
2. Takut berbicara dalam diskusi-diskusi kelas.

K. Masalah Kurikulum, Penyesuaian Pengajaran (KPK), antara lain :

1. Sering merasa gelisah dalam kelas.
2. Tidak dapat memperoleh bantuan pribadi dari guru.

Masalah-masalah di atas bisa muncul dalam diri remaja karena berbagai sebab, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun yang berasal dari lingkungannya. Yang berasal dari diri sendiri meliputi fisik dan psikis, sedangkan yang berasal dari lingkungan meliputi lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

IV. Kreativitas di Kalangan Remaja

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, masa remaja merupakan masa yang penuh daya emosional tinggi, meluap-luap dan penuh imajinasi. Apabila keadaan ini tidak memperoleh tempat penyaluran yang memadai maka akan menimbulkan berbagai bentuk penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh para remaja. Namun bila keadaan memperoleh arahan dan bimbingan yang tepat, maka tidak jarang para remaja mampu menunjukkan prestasi yang gemilang.

Masa remaja penuh dengan ide-ide baru, yang merangsang munculnya berbagai kegiatan, seperti vokal group, kelompok-kelompok pencinta alam, kelompok-kelompok belajar dan berbagai bentuk kegiatan positif lainnya. Hal ini tentu saja dilandasi oleh potensi remaja yang demikian besar yang mampu membangkitkan jiwa kreativitas.

Untuk itu peranan guru adalah menciptakan suasana yang memungkinkan terciptanya jiwa kreativitas di kalangan siswa-siswanya serta memberikan bimbingan dan arahan kepada semua siswa, sehingga potensi yang dimiliki siswa-siswa dapat mengarah kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, yang dapat membawa kebaikan bagi dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya baik untuk masa sekarang maupun untuk masa datang.

Salah satu wadah yang dapat menampung atau menyalurkan kreativitas remaja misalnya OSIS (di lingkungan sekolah) dan kelompok Pengejawantahan Butir 36 (KPB-36) juga di lingkungan sekolah, kerang taruna-kerang taruna,

serta sanggar-sanggar (di lingkungan masyarakat).

V. Remaja Kader Penerus Pembangunan Bangsa

Sebagaimana peribahasa yang sering kita dengar bahwa "maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh keadaan pemudanya". Peribahasa ini menunjukkan betapa pentingnya peranan pemuda (remaja). Bila remaja yang ada di suatu bangsa / negara berkualitas, maka dapat diharapkan bahwa negara tersebut akan banyak mengalami kemajuan di masa mendatang dan sebaliknya bila remaja-remaja yang ada di suatu negara rusak, maka bisa diramalkan bahwa negara tersebut akan mengalami masa suram di masa mendatang.

Remaja sebagai penerus cita-cita pembangunan bangsa perlu dipersiapkan, dididik dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang positif dan produktif, sehingga menjadi remaja yang berkualitas, yang mampu mengatasi berbagai persoalan baik yang menyangkut dirinya sendiri maupun lingkungannya. Untuk menciptakan dan membentuk remaja seperti ini perlu dilakukan kerja sama yang baik antara berbagai pihak, baik guru, orang tua, masyarakat, maupun pemerintah, yaitu dengan menciptakan situasi-situasi dan kondisi-kondisi yang menunjang perkembangan dan penyaluran ide-ide, aspirasi-aspirasi dan kegiatan-kegiatan di kalangan para remaja, baik yang ada di sekolah maupun yang ada di luar sekolah. Dengan adanya wadah penyaluran di kalangan remaja ini sekaligus bisa menghambat dan mengurangi timbulnya kenakalan-kenakalan di kalangan remaja, seperti perkelahian, pencurian, perjudian dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Simandjuntak. (1980). Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial. Bandung : Tarsito.
- B. Simandjuntak dan I.L. Paseribu. (1979). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : Tarsito.
- Lake, Tony. (1985). Mengatasi Gangguan Emosi, Jakarta: Arcan.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1983). Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah. Surabaya : Usaha Nasional.
- Syahril dan Riske Ahmed. (1987). Pengantar Bimbingan dan Konseling. Padang : Angkasa Raya.
- Tambunan Emil H. (1986). Mencegah Kenakalan Remaja. Bandung: Indonesia Publishing House Kotak Pos 85.